

Membangun Dialog Transformatif: Pendekatan Komunikasi Inklusif Untuk Pedagang Asongan Berdasarkan Yohanes 4:1-42

Harming, Rujali, Hendry Lawai, Toni

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

harming984@gmail.com, jalirujali521@gmail.com, lawaihendry@gmail.com,

tonivandohoi@gmail.com

Abstract

In an era of increasingly advanced globalization, building intercultural relationships has become a growing challenge. This article examines the application of inclusive communication approaches in the context of street hawkers, a group often marginalized in discussions of social and cultural inclusion. Based on the theological narrative of John 4:1–42, the study identifies key principles of transformative dialogue, such as sensitivity to cultural contexts, expanding the boundaries of diversity, and striving for unity through constructive dialogue. Using a qualitative interpretive method, this research provides an in-depth analysis of the biblical text and its relevance to real social contexts. The findings show that transformative dialogue principles can serve as the foundation for communication strategies that promote social inclusion and intercultural cooperation among street hawkers. This article not only presents a theological analysis but also offers practical insights for developing inclusive and empowering communication strategies in an increasingly diverse society.

Keywords: Transformative Dialogue, Inclusive Communication, John 4:1-42, Hawkers, Cultural Diversity

Abstrak

Di era globalisasi yang semakin maju, membangun relasi antarbudaya menjadi tantangan yang kian kompleks. Artikel ini mengkaji penerapan pendekatan komunikasi inklusif dalam konteks para pedagang kaki lima, kelompok yang sering terpinggirkan dalam wacana inklusi sosial dan budaya. Berdasarkan narasi teologis Yohanes 4:1–42, studi ini mengidentifikasi prinsip-prinsip dialog transformatif seperti kepekaan terhadap konteks budaya, perluasan batas keberagaman, dan upaya mencapai kesatuan melalui dialog konstruktif. Metode yang digunakan adalah kualitatif interpretatif untuk menganalisis teks biblia secara mendalam dan relevansinya dalam konteks sosial konkret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip dialog transformatif dapat menjadi landasan strategi komunikasi guna mendorong inklusi sosial dan kerja sama antarbudaya di kalangan pedagang kaki lima. Artikel ini tidak hanya menawarkan analisis teologis, tetapi juga pandangan praktis untuk mengembangkan strategi komunikasi yang inklusif dan memberdayakan dalam masyarakat yang semakin beragam.

Kata Kunci: Dialog Transformatif, Komunikasi Inklusif, Yohanes 4:1-42, Pedagang Asongan, Keberagaman Budaya

Pendahuluan

Isu komunikasi inklusif dan dialog transformatif memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi perubahan sosial dan kesenjangan yang masih ada di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan pedagang asongan. Dalam konteks globalisasi dan

digitalisasi yang semakin pesat, kebutuhan untuk menciptakan komunikasi yang tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup semua pihak, menjadi semakin mendesak. Dialog transformatif, yang terinspirasi oleh narasi dalam Yohanes 4:1-42, memberikan sebuah paradigma yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dan sosial. Paradigma ini berpotensi untuk menyatukan keberagaman dan mengatasi kesenjangan, terutama bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Dalam hal ini, pemberdayaan pedagang asongan menjadi isu yang sangat penting dalam upaya menciptakan keadilan sosial dan inklusivitas, terutama di tengah dinamika ekonomi informal yang sering kali dihadapi di perkotaan.

Dalam konteks tersebut, penerapan dialog transformatif yang berbasis pada pendekatan komunikasi inklusif dapat menjadi sebuah terobosan. Pendekatan ini menekankan prinsip-prinsip percakapan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan empati. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pedagang asongan, tetapi juga untuk mengangkat martabat mereka sebagai pelaku ekonomi informal. Proses pemberdayaan ini melibatkan partisipasi aktif dari mereka sebagai agen perubahan dalam dialog yang inklusif, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat. Dengan demikian, komunikasi inklusif dan dialog transformatif bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun hubungan yang lebih baik antarindividu dan kelompok, serta untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pedagang asongan dan kelompok-kelompok lain yang terpinggirkan dalam masyarakat.

Kajian literatur sebelumnya telah mengemukakan bahwa pendekatan dialogis yang melibatkan partisipasi aktif serta keterbukaan antar pemangku kepentingan dapat menghasilkan transformasi sosial yang signifikan.¹ Keberadaan pedagang asongan sebagai pelaku ekonomi informal menunjukkan kebutuhan mendasar untuk diberdayakan melalui komunikasi yang responsif dan inklusif. Keterlibatan aktif dan dialog yang terbuka antara pihak pengelola, komunitas, dan individu pedagang asongan dapat mengubah persepsi serta menciptakan kesetaraan akses informasi dan peluang. Pendekatan ini telah dibuktikan efektif dalam konteks pemberdayaan kelompok marginal melalui penggunaan strategi komunikasi partisipatif, sebagaimana terlihat dalam penelitian mengenai politik strategis berbasis platform digital di komunitas tertentu.² Dan juga dalam konteks kolaborasi antar pemangku

¹Rocío García-Carrión et al., "Exploring the Impact of Dialogic Literary Gatherings on Students' Relationships With a Communicative Approach," *Qualitative Inquiry* 26, no. 8–9 (October 13, 2020): 996–1002.

²Ahmad Badari Burhan, "Politik Strategis Berbasis Internet Pada Akun Facebook Komunitas Petani Indonesia," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 1, no. 2 (June 25, 2019): 119–138.

kepentingan untuk membangun komunikasi yang simetris.³ Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi antara nilai-nilai keagamaan yang transformatif dengan praktik komunikasi inklusif untuk menciptakan dialog yang bersifat memberdayakan dan membuka ruang bagi keberagaman.

Selain itu, beberapa penulis melakukan kajian terhadap teks Yohanes seperti yang dilakukan Harming dalam penelitian tentang metode penginjilan Yesus kepada Perempuan Samaria, dalam kajiannya penelitian ini menjelaskan bahwa Yesus memberikan pemahaman baru kepada perempuan samaria tentang Injil keselamatan.⁴ Pada kajian ini, Perempuan Samaria dalam Yohanes 4:1-42 adalah sosok yang mengalami marginalisasi ganda: sebagai perempuan dalam budaya patriarki dan sebagai orang Samaria yang dianggap rendah oleh orang Yahudi (Yohanes 4:9). Yesus, dengan sengaja melintasi batas-batas budaya dan sosial, menunjukkan bahwa Kerajaan Allah bersifat inklusif dan memprioritaskan mereka yang terpinggirkan. Selanjutnya Zebua meneliti tentang memaknai ulang narasi Yohanes 4:1-42 yaitu dialog lintas kelompok dalam membangun harmoni kehidupan sebagai Tindakan misi, hasil kajian dari penelitian ini menjelaskan bahwa perjumpaan Yesus dengan Perempuan Samaria sebagai analogi dari perjumpaan dialogis lintas budaya kelompok dalam menghasilkan kehidupan yang harmonis.⁵ Demikian juga Laia dalam penelitiannya menjelaskan tentang model pemberitaan Injil melalui pola dialog kehidupan sehari-hari ditinjau dari Yohanes 4:4-42.⁶ Hal serupa dilakukan oleh Simanjuntak dalam kajiannya menjelaskan tentang pola dialog transformatif dalam Injil Yohanes 1-4 terkait pelaksanaan misi Allah, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa fungsi dialog transformatif untuk memberikan tentang bahasa melalui percakapan sehingga memberikan makna pribadi.⁷ Berdasarkan hasil kajian tersebut di atas ditemukan beberapa kelemahan yaitu dalam studi Harming, kurang memperhatikan aspek inklusi sosial yang lebih luas, fokusnya yang dominan pada keselamatan individu mungkin mengabaikan dimensi sosial dari perjumpaan Yesus dan perempuan Samaria. Kemudian Zebua tidak secara mendalam mengaitkan narasi tersebut dengan sosial atau budaya tertentu, seperti konteks pedagan asongan atau kelompok marginal lainnya. Sedangkan Laia kurang memperhatikan aspek transformatif dari dialog tersebut,

³Khairur Rasyid and Awang Darumurti, "Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Bahari Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020-2021," *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* 3, no. 2 (April 11, 2022): 75–91.

⁴"Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 162–169.

⁵"Dialog Lintas Kelompok Dalam Membangun Harmoni Kehidupan Sebagai Tindakan Misi: Memaknai Ulang Narasi Yohanes 4:1-42," *KURIOS* 7, no. 2 (October 31, 2021).

⁶"Model Pemberitaan Injil Melalui Pola Dialog Kehidupan Sehari-Hari Ditinjau Dari Yohanes 4:4-42," *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 2 (January 31, 2022): 87–97.

⁷"Pola Dialog Transformatif Dalam Injil Yohanes 1-4 Terkait Upaya Pelaksanaan Misi Allah," *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 2 (January 31, 2022): 75–86.

meskipun dialog kehidupan sehari-hari penting. Studi ini mungkin tidak secara mendalam mengeksplorasi bagaimana dialog dapat mengubah struktur sosial. Demikian juga halnya dengan Simanjuntak yang mungkin kurang memperhatikan konteks sosial yang lebih luas.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat celah penelitian dalam mengintegrasikan perspektif teologis dari Yohanes 4:1-42 dengan pendekatan komunikasi modern menuju penyertaan sosial yang lebih nyata. Meski sudah banyak penelitian yang mengkaji dialog sebagai alat transformasi sosial (Jemal, 2018), belum ada kajian yang secara khusus mengkaji penerapan nilai-nilai inklusif dan transformatif tersebut dalam konteks ekonomi informal, khususnya untuk pedagang asongan. Oleh karena itu, Rumusan masalah yang hendak dijawab adalah Bagaimana strategi komunikasi inklusif dapat dirancang untuk mengubah dinamika sosial dan ekonomi pedagang asongan? penelitian ini bertujuan untuk menyusun model dialog transformatif yang memadukan prinsip-prinsip komunikasi inklusif dengan interpretasi Yohanes 4:1-42.

Melalui pendekatan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang pentingnya dialog transformatif dalam membangun hubungan yang harmonis dan inklusif dalam masyarakat yang semakin terdiversifikasi secara budaya dan sosial. Dengan menganalisis kisah Yesus dan perempuan Samaria sebagai landasan teologis, artikel ini menawarkan perspektif yang relevan dan bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, pemerhati sosial, dan pemimpin masyarakat yang berkomitmen untuk memperkuat inklusi dan dialog antarbudaya.

Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang bersifat partisipatif.⁸ Pendekatan ini dirancang agar mampu mengungkap secara mendalam proses interaksi, persepsi, dan dinamika dialog dalam mendorong transformasi sosial dan ekonomi kelompok marginal tersebut. Metode ini juga memungkinkan integrasi antara perspektif teologis—terinspirasi dari Yohanes 4:1-42—dengan praktik komunikasi modern untuk membuka ruang inklusif di masyarakat. Untuk mencapai tujuan penelitian, teknik pengumpulan data didasarkan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.⁹ Observasi partisipatif akan dilakukan di lingkungan pedagang asongan untuk menangkap secara langsung interaksi dan dinamika komunikasi yang terjadi di lapangan. Wawancara mendalam, yang ditujukan kepada pedagang asongan. Pengumpulan data melalui studi literatur juga akan dilakukan untuk meninjau kajian terdahulu mengenai dialog transformatif dan komunikasi inklusif, termasuk analisis teologis terhadap narasi Yohanes 4:1-42. Kajian ini akan mengambil referensi dari penelitian-penelitian dalam bentuk buku dan artikel Jurnal terkait dengan topik penelitian. Analisis terhadap data kualitatif akan

⁸Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2020).

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

menggunakan teknik analisis deskriptif yang berkaitan dengan strategi komunikasi inklusif serta pola dialog transformatif.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini fokus pada peran komunikasi inklusif dan dialog transformatif dalam menghadapi perubahan sosial yang dihadapi oleh pedagang asongan di era globalisasi dan digitalisasi. Dalam konteks perubahan sosial tersebut, penting untuk menciptakan bentuk komunikasi yang melibatkan semua pihak, termasuk kelompok-kelompok marginal. Dialog transformatif yang terinspirasi dari penggunaan narasi dalam kitab Yohanes 4:1-42 yang menonjolkan nilai-nilai spiritual dan sosial, menawarkan pendekatan yang dapat menyatukan keberagaman dan mengatasi kesenjangan sosial.¹¹ Dialog ini mengisyaratkan bahwa Kerajaan Allah bersifat inklusif, memberikan perhatian kepada mereka yang terpinggirkan di dalamnya, termasuk masyarakat pedagang asongan yang beroperasi dalam ekonomi informal.¹²

Pemberdayaan pedagang asongan melalui komunikasi inklusif bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan martabat sebagai pelaku ekonomi informal. Komunikasi inklusif yang efektif tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih berkelanjutan dan harmonis antara individu dan komunitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dialog yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dapat menghasilkan transformasi sosial yang signifikan.¹³ Di samping itu, penelitian teknis menunjukkan alasan di balik pentingnya komunikasi yang responsif dan inklusif bagi kelompok marginal seperti pedagang asongan.¹⁴ Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dapat mengungkap komunikasi yang ada dan menciptakan strategi yang membantu dengan lokal mereka.¹⁵

Hasil wawancara dengan pedagang asongan menunjukkan variasi dalam pemahaman tentang komunikasi inklusif. Banyak pedagang yang meskipun kedengarannya belum familiar dengan istilah tersebut, secara tidak langsung telah menerapkan prinsip-prinsip inklusif dalam praktik sehari-hari mereka. Misalnya, mereka menunjukkan sikap ramah dan menghargai

¹⁰Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022).

¹¹Harming, "Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42."

¹²Robby Igusti Chandra, "Analisis Tafsir Lintas Budaya Serat Suluk Samariyah Atas Yohanes 4:4-42," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (November 23, 2020): 89–113.

¹³Deden Sumpena and Adon Nasurullah Jamaludin, "Pluralistic Da'wah Model in Maintaining Religious Tolerance in Bekasi," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 2 (December 30, 2020): 187–210.

¹⁴Rico Rico, Didi Susanto, and Siti Fatimah, "Komunikasi Sebagai Alat Kontrol Sosial: Analisis Kritis Berdasarkan Pemikiran Friedrich Pollock," *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 6, no. 1 (March 24, 2024): 137.

¹⁵Thomas Agung Kurnianto; Pugu Santoso; Anang Puji Utama, "Upaya Indonesia Mencegah Konflik Papua Dengan Pendekatan Mediasi Humanistik," *Jurnal Ilmu Kepolisian* 16, no. 2 (September 22, 2022): 8.

pelanggan, yang diakui sebagai bentuk adaptasi terhadap konteks sosial yang lebih luas. Penemuan ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan praktik komunikasi mereka melalui pelatihan yang sistematis dan partisipatif, yang pada pasangannya berpotensi mendukung peningkatan layanan dan membuka akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik.¹⁶

Pendekatan dialog transformatif dengan penekanan pada komunikasi inklusif diharapkan mampu mengatasi tantangan yang ada, serta menyediakan ruang bagi pedagang asongan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.¹⁷ Melalui teknik analisis deskriptif dan observasi yang mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman komunikasi sebagai alat pembangun keadilan sosial di lapisan masyarakat yang terpinggirkan.¹⁸

Dengan demikian, penelitian ini menciptakan kesadaran akan pentingnya komunikasi inklusif dalam mendorong transformasi sosial di kalangan pedagang asongan. Melalui dialog dan interaksi yang menyeluruh, diharapkan terdapat peningkatan kesejahteraan dan pengakuan terhadap martabat mereka sebagai pelaku ekonomi yang turut berkontribusi dalam dinamika sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan.¹⁹

Pembahasan

Hasil penelitian ini menyoroti peran krusial komunikasi inklusif dan dialog transformatif dalam menghadapi perubahan sosial dan kesenjangan yang dialami oleh pedagang asongan. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang mengedepankan inklusivitas, yang didukung oleh prinsip-prinsip dialog transformatif, memiliki potensi signifikan dalam memberdayakan kelompok marginal ini. Dialog yang terinspirasi dari narasi dalam Yohanes 4:1-42 tidak hanya mampu menyatukan keberagaman, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara pedagang asongan dan masyarakat luas melalui praktik komunikasi yang responsif.²⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

¹⁶Dr Jamillah, "Konsep Gerakan Moral Mahasiswa Untuk Mewujudkan Good Governance Di Indonesia," *Journal Civics & Social Studies* 1, no. 1 (June 26, 2018).

¹⁷Bakhrul Khair Amal and Mihadi Mangaraja Putra, "Strategi Bertahan Hidup Komunitas Pedagang Asongan Di Terminal Amplas Medan," *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya ANTHROPOS* 1, no. 01 (2015): 52–63.

¹⁸Liza Astuti Letde, "Pemulihan Transformatif Atas Trauma 'Sejarah Pembungkaman' Bagi Masyarakat NTT Dalam Paradigma Teologi Pembebasan," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 7, no. 2 (December 4, 2024): 252–274.

¹⁹YANCE ZADRACK RUMAHURU, "Mengembangkan Dialog Untuk Penguatan Misi Agama Yang Transformatif," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 1 (December 17, 2018): 23–35.

²⁰Erik Cleven and Judith A. Saul, "Realizing the Promise of Dialogue: Transformative Dialogue in Divided Communities," *Conflict Resolution Quarterly* 38, no. 3 (March 3, 2021): 111–125.

yang menunjukkan bahwa dialog yang melibatkan partisipasi aktif dapat menciptakan perubahan sosial yang positif dan signifikan dalam konteks pemberdayaan kelompok marginal.²¹ Lebih lanjut, penelitian lain menekankan bahwa penyampaian informasi yang inklusif efektif dalam mengatasi kesenjangan informasi dalam komunitas, yang merupakan tantangan utama bagi pedagang asongan sebagai bagian dari sektor ekonomi informal.²²

Temuan utama penelitian ini menggarisbawahi signifikansi komunikasi inklusif dan dialog transformatif dalam konteks pedagang asongan. Sejalan dengan penelitian Maysiati & Suprabowo dan Sakinah et al., komunikasi inklusif tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun hubungan antar kelompok yang beragam, memberikan ruang bagi suara-suara yang terpinggirkan, dan memfasilitasi perubahan sosial yang positif melalui penggabungan nilai-nilai spiritual dan sosial.²³ Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan dialogis yang melibatkan partisipasi aktif, seperti yang diungkapkan oleh Faizal, mampu menghasilkan transformasi sosial yang signifikan di kalangan pedagang asongan.²⁴ Keterlibatan aktif pedagang asongan dalam dialog transformatif memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam mengubah persepsi negatif yang mungkin melekat pada mereka sebagai pelaku ekonomi informal.²⁵

Lebih lanjut, dialog terbuka antara pengelola, komunitas, dan pedagang asongan, seperti yang ditunjukkan oleh Yeni & Susanti, menciptakan kesetaraan dalam akses informasi dan peluang, yang pada akhirnya tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga mengangkat martabat mereka dalam masyarakat.²⁶ Meskipun istilah "komunikasi inklusif" dan "dialog transformatif" mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian pedagang asongan, temuan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini secara implisit telah diterapkan dalam interaksi sehari-hari mereka. Sikap terbuka dan empati yang ditunjukkan

²¹Faizal Faizal, "Peran Manajemen SDM Dalam Membangun Kepemimpinan Yang Inklusif Dan Beragam," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 10 (October 19, 2024): 46–59.

²²Widyastuti Widyastuti et al., "Bincang Komunikasi: Membangun Komunikasi Efektif Di UPT Penilaian Potensi Dan Kompetensi BKD Provinsi Sulsel," *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (November 30, 2023): 180–187.

²³Naddifah Maysiati and Imam Suprabowo, "Pola Komunikasi Pendampingan Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah Dengan Pedagang Asongan Di Yogyakarta," *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 3, no. 2 (March 29, 2021): 157–172; Sani Sakinah, Karimatus Sa'diyah, and Rina Hermawati, "Paguyuban Pedagang Asongan Ikan Asin Di Lokasi Obyek Wisata Pantai Pangandaran," *Biokultur* 13, no. 2 (December 27, 2024): 90–107.

²⁴Faizal Faizal, "Peran Manajemen SDM Dalam Membangun Kepemimpinan Yang Inklusif Dan Beragam."

²⁵Simanjuntak, "Pola Dialog Transformatif Dalam Injil Yohanes 1-4 Terkait Upaya Pelaksanaan Misi Allah."

²⁶Afrinita Yeni and Meli Susanti, "Peran Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Dan Prestasi Akademik," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1, no. 1 (July 6, 2023): 19–27.

pedagang asongan dalam berinteraksi dengan pelanggan merupakan manifestasi dari nilai-nilai inklusif. Hal ini membuka peluang untuk pemberdayaan lebih lanjut melalui pelatihan sistematis dan partisipatif.²⁷

Kekuatan dan Keterbatasan Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain kajian kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali interaksi dan dinamika komunikasi secara mendalam, serta menganalisis keterlibatan anggota komunitas dalam dialog transformatif.²⁸ Kekuatan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman kontekstual yang kaya mengenai pengalaman dan perspektif pedagang asongan. Namun, penting untuk mengakui adanya keterbatasan yang melekat pada metode kualitatif, seperti potensi subjektivitas dalam pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif.²⁹ Selain itu, generalisasi temuan mungkin terbatas karena fokus pada konteks lokal yang spesifik. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lokal yang mungkin bervariasi.

Implikasi Penelitian dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan dalam konteks upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok marginal seperti pedagang asongan. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi inklusif dan dialog transformatif bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi merupakan strategi penting untuk menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan martabat kelompok yang seringkali terpinggirkan.

Rekomendasi untuk penelitian di masa depan mencakup eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana strategi komunikasi inklusif dapat dirancang dan diimplementasikan secara lebih efektif untuk mengubah dinamika sosial pedagang asongan dalam berbagai konteks. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat fokus pada pengembangan model dialog transformatif yang lebih terstruktur dan terukur, serta mengintegrasikan perspektif teologis dan nilai-nilai budaya lokal untuk memperkuat inklusi sosial. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mempertimbangkan pendekatan komunikasi inklusif dalam pelaksanaan proyek pemberdayaan masyarakat. Kebijakan yang mendukung keterlibatan aktif kelompok marginal dalam pengambilan keputusan dan menyediakan akses yang setara terhadap informasi dan peluang akan lebih efektif dan berkelanjutan.

²⁷Hari Prasetyo Sutanto, "Transformasi Sosial Budaya Penduduk IKN Nusantara," *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 1, no. 1 (November 2022): 43–56.

²⁸Desideria Cempaka Wijaya Murti, Tegar Satya Putra, and Gilang Ahmad Fauzi, "Penguatan Pariwisata Inklusif," *Jurnal Atma Inovasia* 4, no. 6 (November 30, 2024): 255–260.

²⁹Sakinah, Sa'diyah, and Hermawati, "Paguyuban Pedagang Asongan Ikan Asin Di Lokasi Obyek Wisata Pantai Pangandaran."

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi inklusif dan dialog transformatif sebagai alat untuk memberdayakan pedagang asongan, kelompok marginal yang sering kali terabaikan dalam dinamika sosial. Dengan menggunakan narasi teologis dari Yohanes 4:1-42 sebagai landasan, penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip seperti kepekaan terhadap konteks budaya, perluasan batas keberagaman, dan upaya mencapai kesatuan melalui dialog konstruktif dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan keadilan sosial dan inklusivitas.

Pendekatan komunikasi inklusif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara individu dan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak pedagang asongan belum secara formal memahami konsep komunikasi inklusif, mereka telah menerapkan prinsip-prinsipnya dalam praktik sehari-hari, seperti sikap ramah dan menghargai pelanggan. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan sistematis.

Dengan integrasi nilai-nilai spiritual dari Yohanes 4:1-42 dan pendekatan komunikasi modern, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman tentang cara membangun hubungan yang lebih adil dan inklusif di masyarakat yang semakin beragam secara budaya. Diharapkan bahwa strategi komunikasi ini dapat membantu pedagang asongan mengatasi tantangan sosial dan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan mereka sebagai pelaku ekonomi informal.

Rujukan

- Amal, Bakhrul Khair, and Mihadi Mangaraja Putra. "Strategi Bertahan Hidup Komunitas Pedagang Asongan Di Terminal Amplas Medan." *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya ANTHROPOS* 1, no. 01 (2015): 52–63.
- Anang Puji Utama, Thomas Agung Kurnianto; Puguh Santoso; "Upaya Indonesia Mencegah Konflik Papua Dengan Pendekatan Mediasi Humanistik." *Jurnal Ilmu Kepolisian* 16, no. 2 (September 22, 2022): 8.
- Burhan, Ahmad Badari. "Politik Strategis Berbasis Internet Pada Akun Facebook Komunitas Petani Indonesia." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 1, no. 2 (June 25, 2019): 119–138.
- Chandra, Robby Igusti. "Analisis Tafsir Lintas Budaya Serat Suluk Samariyah Atas Yohanes 4:4-42." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (November 23, 2020): 89–113.
- Cleven, Erik, and Judith A. Saul. "Realizing the Promise of Dialogue: Transformative Dialogue in Divided Communities." *Conflict Resolution Quarterly* 38, no. 3 (March 3, 2021): 111–125.
- Faizal Faizal. "Peran Manajemen SDM Dalam Membangun Kepemimpinan Yang Inklusif Dan Beragam." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 10 (October 19, 2024): 46–59.

- García-Carrión, Rocío, Lourdes Villardón-Gallego, Zoe Martínez-de-la-Hidalga, and Jesús Marauri. "Exploring the Impact of Dialogic Literary Gatherings on Students' Relationships With a Communicative Approach." *Qualitative Inquiry* 26, no. 8–9 (October 13, 2020): 996–1002.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Harming, Harming. "Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 162–169.
- Jamillah, Dr. "Konsep Gerakan Moral Mahasiswa Untuk Mewujudkan Good Governance Di Indonesia." *Journal Civics & Social Studies* 1, no. 1 (June 26, 2018).
- Laia, Kejar Hidup. "Model Pemberitaan Injil Melalui Pola Dialog Kehidupan Sehari-Hari Ditinjau Dari Yohanes 4:4-42." *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 2 (January 31, 2022): 87–97.
- Letde, Liza Astuti. "Pemulihan Transformatif Atas Trauma 'Sejarah Pembungkaman' Bagi Masyarakat NTT Dalam Paradigma Teologi Pembebasan." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 7, no. 2 (December 4, 2024): 252–274.
- Maysiati, Naddifah, and Imam Suprabowo. "Pola Komunikasi Pendampingan Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah Dengan Pedagang Asongan Di Yogyakarta." *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 3, no. 2 (March 29, 2021): 157–172.
- Murti, Desideria Cempaka Wijaya, Tegar Satya Putra, and Gilang Ahmad Fauzi. "Penguatan Pariwisata Inklusif." *Jurnal Atma Inovasia* 4, no. 6 (November 30, 2024): 255–260.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Duddy Syahirul Alam, and Mutia Lisy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pradina Pustaka, 2022.
- Rasyid, Khairur, and Awang Darumurti. "Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Bahari Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020-2021." *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* 3, no. 2 (April 11, 2022): 75–91.
- Rico, Rico, Didi Susanto, and Siti Fatimah. "Komunikasi Sebagai Alat Kontrol Sosial: Analisis Kritis Berdasarkan Pemikiran Friedrich Pollock." *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 6, no. 1 (March 24, 2024): 137.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- RUMAHURU, YANCE ZADRAK. "Mengembangkan Dialog Untuk Penguatan Misi Agama Yang Transformatif." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 1 (December 17, 2018): 23–35.
- Sakinah, Sani, Karimatus Sa'diyah, and Rina Hermawati. "Paguyuban Pedagang Asongan Ikan Asin Di Lokasi Obyek Wisata Pantai Pangandaran." *Biokultur* 13, no. 2 (December 27, 2024): 90–107.

- Simanjuntak, Markus. "Pola Dialog Transformatif Dalam Injil Yohanes 1-4 Terkait Upaya Pelaksanaan Misi Allah." *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 2 (January 31, 2022): 75–86.
- Sumpena, Deden, and Adon Nasurullah Jamaludin. "Pluralistic Da'wah Model in Maintaining Religious Tolerance in Bekasi." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 2 (December 30, 2020): 187–210.
- Sutanto, Hari Prasetyo. "Transformasi Sosial Budaya Penduduk IKN Nusantara." *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 1, no. 1 (November 2022): 43–56.
- Widyastuti, Widyastuti, Kartika Cahyaningrum, Rina Dwi Pramesti Muhtar, Regina Hijrani, Nurafika Nurafika, Nurul Azizah Wahdini, and Andi Nur Qalbi Jaya. "Bincang Komunikasi: Membangun Komunikasi Efektif Di UPT Penilaian Potensi Dan Kompetensi BKD Provinsi Sulsel." *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (November 30, 2023): 180–187.
- Yeni, Afrinita, and Meli Susanti. "Peran Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Dan Prestasi Akademik." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1, no. 1 (July 6, 2023): 19–27.
- Zebua, Peringatan. "Dialog Lintas Kelompok Dalam Membangun Harmoni Kehidupan Sebagai Tindakan Misi: Memaknai Ulang Narasi Yohanes 4:1-42." *KURIOS* 7, no. 2 (October 31, 2021).